

Potensi Pinang di Lahan Gambut

Pinang yang disebut dalam bahasa latin *Areca Catechu*, L atau *Areca Hortensis*, L merupakan jenis nibung-nibungan (palma) yang dikenal mempunyai buah yang disebut *buah batu* atau *buah baka* yaitu buah yang keras dilindungi oleh sabut dan tempurung. Pinang masuk rumpun tanaman keluarga Arecaceae yang beranggotakan antara lain enau (sagu), salak, nipah, rotan, *bintang mas* (palma kipas), kelapa dan kelapa sawit. Anggota Arecaceae ini kita kenal sangat bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Keluarga Arecaceae ini mempunyai ciri daun bersirip, berbentuk kipas, bunga majemuk, bakal buah beruang satu sampai tiga. Pinang sering ditanam di lahan pekarangan atau di lahan kosong yang sempit untuk kepentingan keluarga. Berbeda dengan jenis Arecaceae lainnya seperti salak, kelapa, sagu dan kelapa sawit ditanam dalam skala luas dan hamparan.

Barangkali kita mengenal pinang hanya sebagai teman ibu-ibu dulu di pedesaan dalam “menginang” (makan sirih), ternyata pinang dapat dijadikan bahan kosmetik dan biofarmaka (obat-obatan herbal). Pinang mengandung senyawa alkaloid yang dapat menyembuhkan penyakit antara lain sakit perut (disentri), cacingan, difteri, dan berbagai penyakit kulit. Komoditas ini sudah menjadi komoditas ekspor. Buah pinang yang dipanen, dijemur sampai kering kemudian dibelah dua dan dikering kembali sembari dilepas sabutnya untuk kemudian dijual atau diekspor (Gambar 1).



Gambar1. Buah pinang sedang dijemur untuk siap di ekspor

Hal lain yang menarik, pinang ternyata cocok ditanam di lahan gambut seperti Indragiri Hilir (Riau) dan Tanjung Jabung Barat (Jambi). Petani banyak menanamnya di pinggir-pinggir jalan desa, jalan usaha tani, tanggul batas pemilikan dan ada beberapa petani mengusahakannya secara luas antara 1-2 hektar. Sebagian petani di lahan gambut Tanjung Jabung Barat menanam lahannya dengan pinang disela-sela tanaman kelapa sawitnya (Gambar 2). Hasil penelitian Noorginayuwati dkk (2008) menunjukkan dari usaha pinang (berumur 7 tahun) ini dapat diperoleh penerimaan Rp. 3.000.000/ha, apabila dikurangi biaya produksi Rp. 905.000, maka dapat diperoleh keuntungan Rp, 2.095.000/ha. Nilai ratio R/C dari usaha tani pinang ini cukup tinggi dan menguntungkan yaitu mencapai R/C 3,31 lebih tinggi dibandingkan

R/C kelapa 1,93 dan kelapa sawit 2,27. Dengan demikian, pinang dapat menjadi tambahan sumber pendapatan bagi petani. **(M. Noor)**



Gambar 2. Keragaan tanaman pinang hamparan (kiri) dan pinang disela-sela tanaman kelapa sawit (kanan) di lahan gambut Indragiri Hilir (Riau)